

Pengaruh Kemiskinan dan Pendidikan terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa di Provinsi Jambi

Rizal Gusri, Irzal Anderson, Kuswanto
Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FKIP Universitas Jambi

Corresponding Author: **Irzal Anderson, Kuswanto**
E-mail: irzalanderson@gmail.com, kuswanto.fkip@unja.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemiskinan dan pendidikan mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Provinsi Jambi. Analisis data menggunakan regresi berganda, metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *ex-post facto*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang disebarkan kepada 277 responden pada area penelitian. Berdasarkan analisis data dengan bantuan SPSS versi 25, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kemiskinan (X1) berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi masyarakat (Y) pada sig $0,000 < 0,05$ sedangkan variabel pendidikan (X2) juga berpengaruh secara parsial terhadap partisipasi masyarakat (Y) pada sig $0,000 < 0,05$. Sedangkan secara simultan variabel kemiskinan (X1) dan pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat (Y) dalam pembangunan desa di Provinsi Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari pengambilan keputusan dari nilai *p-value* $< sig\ alpha$ ($\alpha = 5\%$) yaitu $0,000 < 0,05$ yang berarti variabel independen memberi pengaruh secara signifikan terhadap variabel partisipasi masyarakat. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan sebesar 22,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata Kunci: kemiskinan, pendidikan, partisipasi masyarakat, Propinsi Jambi

ABSTRACT

This study aims to determine whether poverty and education affected community participation in village development in Jambi Province. Data analysis used multiple regression, quantitative research methods with an *ex-post facto* approach. The data collection technique used a questionnaire that was distributed to 277 respondents in the area that was the focus of the research. Based on data analysis with the help of SPSS version 25, the results of the study show that the poverty variable (X1) has a partial effect on community participation (Y) at sig $0.000 < 0.05$ while the education variable (X2) also has a partial effect on community participation (Y). at sig $0.000 < 0.05$. Meanwhile, simultaneously, the variables of poverty (X1) and education (X2) have a significant effect on community participation (Y) in village development in Jambi Province. This can be seen from the decision making of the *p-value* $< sig\ alpha$ ($\alpha = 5\%$) which is $0.000 < 0.05$, which means that the independent variable has a significant influence on the community participation variable. The magnitude of the effect shown is 22.9%, while the rest is influenced by other reasons not explained in this study.

Keywords: poverty, education, community participation, Jambi Province



PENDAHULUAN

Sebagai wujud dari pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan bangsa, pembangunan harus menjadi program unggulan yang wajib ditingkatkan dan berkelanjutan untuk menguatkan sumberdaya manusia Indonesia yang unggul dan maju. Pembangunan dilaksanakan tidak lain dan tidak bukan sebagai upaya untuk mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik supaya akses kesehatan, pendidikan, ekonomi dan lainnya dapat dicapai dengan mudah. Program pembangunan bukan hanya untuk kepentingan segelintir orang namun harus sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Indikasi kecakapan warga negara (*civic skill*) dapat dilihat dari tingkat partisipasi dalam kegiatan pembangunan desa. Karena ketika warga masyarakat sadar dan merasa hal tersebut merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan maka mereka akan bersungguh-sungguh turut berpartisipasi atau terlibat dalam pembangunan, hal tersebut semata-mata untuk memperbaiki taraf hidup secara individu maupun demi kemajuan hidup bersama dalam bermasyarakat.

Hal yang perlu digaris bawahi bahwa ketika seorang individu atau sekelompok orang dalam lingkungan masyarakat, sadar akan urgensi dari program pembangunan berorientasi terhadap kesejahteraan dan mempermudah akses kehidupan sehari-hari, maka stigma yang hidup dan terus berkembang tentang pembangunan hanya tanggung jawab pemerintah perlu dikesampingkan.

Menurut Theresia at al., (2015:4) , pembangunan bukan tanggung jawab aparat atau pejabat pemerintah saja, namun atas sinergi bersama antara rakyat dan pejabat yang berkepentingan.

Oleh karena itu, sebagai tolak ukur kepekaan, kesadaran, serta kepedulian masyarakat akan kemajuan dan perubahan yang diharapkan bisa terwujud, dapat dilihat dari upaya nyata masyarakat dengan berpartisipasi dalam pembangunan. Pembangunan merupakan usaha mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sehingga tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan membawa efek yang sangat berarti bagi masyarakat dalam sektor pendidikan, kesehatan, ekonomi, budaya, sosial, dan politik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan laporan Direktorat Jenderal Pembangunan Desa dan Pendesaan menyatakan bahwa Indeks Desa Membangun (IDM) Berdasarkan Partisipasi Masyarakat Tahun 2021 Provinsi Bali berada pada posisi pertama dalam IDM dengan status maju. Kemudian Jambi menduduki posisi 12 dengan indeks 0,68, angka tersebut mengindikasikan bahwa status Provinsi Jambi untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa masuk dalam kategori berkembang.

Dasar pengelompokan atau klasifikasi status pembangunan desa berlandaskan pada Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi RI No 2 Tahun 2016 Tentang Indeks Desa

Membangun. Dalam Permendesa PDTTrans ini, memaparkan indikator yang menentukan status partisipasi masyarakat tersebut masuk dalam kategori desa mandiri, maju, berkembang, tertinggal, atau sangat tertinggal. Desa dengan status berkembang mengindikasikan bahwa sumber daya yang ada tidak dikelola dengan maksimal oleh masyarakat setempat.

Salah satu dampak dari rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah sulitnya mobilitas masyarakat ke sarana kesehatan, budaya, ekonomi, dan pendidikan. Diperlukan infrastruktur dalam bentuk jalan dengan kualitas baik demi memperlancar akses masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari. Apabila kondisi jalan tidak rusak dan lebar sesuai dengan kapasitas kendaraan yang sering melaju maka urusan masyarakat akan lebih mudah. Pembangunan yang diarahkan kepada kepentingan masyarakat akan lebih efektif dalam meningkatkan pembangunan (Theresia dkk., 2014). Berdasarkan berita yang dirilis oleh (Antara, 2021) menyatakan bahwa Kabupaten Tanjung Jabung Barat menyumbang keadaan jalan rusak di Provinsi Jambi dengan total 23 kilometer atau 20% dari total jalan rusak di Jambi. Total keseluruhan jalan rusak di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jambi tercatat 1.032 kilometer.

Menurut Suroso dkk (2014), yang menentukan tinggi-rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dipengaruhi oleh beberapa factor, diantaranya adalah factor usia, jenis kelamin, pendidikan, status social-ekonomi, dan masa domisili. Secara lebih spesifik Rustanto (2015) menjelaskan

rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan disebabkan karena faktor kemiskinan. Menurutnya, kemiskinan dipandang sebagai kondisi serba susah yang dirasakan oleh individu maupun berdampak terhadap banyak orang dalam menyesuaikan diri dengan peristiwa yang dilahirkan dari sebuah sistem yang dibuat oleh penguasa, pada akhirnya mereka menjadi tidak berdaya serta menyebabkan mereka tertindas dan tidak berdaya.

Berdasarkan Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang dilaporkan oleh (Kementerian Sosial RI, 2020) tercatat 1.023.666 orang warga miskin, rumah tangga miskin sebanyak 290.924, dan keluarga miskin dengan total 311.612. Jika di persenkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Jambi tercatat 27,83% dari 3.677.894 orang seluruh penduduk. Kemiskinan menjadi masalah rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa masyarakat miskin sangat kecil, baik dengan uang, tenaga, ide, atau barang. Karena untuk kebutuhan dasar saja seperti sandang, pangan, dan papan untuk kebutuhan individu tidak terpenuhi, sehingga mereka tidak mempunyai kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Sehingga Provinsi Jambi berada pada level berkembang berdasarkan indeks pembangunan desa. Sejalan dengan pendapat Bryant dan White (Wenda et al., 2012:2) menjelaskan tentang Penyebab merosotnya kualitas dan kuantitas motivasi warga agar ikut serta dalam program pembangunan ialah kemiskinan serta rendahnya mutu pendidikan

masyarakat, hal ini dominan dialami oleh warga yang berdomisili di negara berkembang.

Faktor selanjutnya yang juga mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa adalah pendidikan. Berdasarkan Pendapat Moses (2012:18), pendidikan ialah keberlangsungan proses penyampaian materi berupa ilmu, wawasan, atau pengetahuan yang sudah dirancang dengan sebaik mungkin dengan berlandaskan kurikulum pendidikan yang dibuat oleh pemerintah, agar tujuan pendidikan dapat terwujud dan akselerasi pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Tidak dapat dipungkiri, pendidikan sebagai upaya mengubah pola pikir individu atau sekelompok orang agar dapat berpikir secara kritis, logis, dan terbuka.

Berdasarkan data (BPS Provinsi Jambi, 2021), Pendidikan yang diluluskan oleh masyarakat Provinsi Jambi yang berumur 15 tahun ke atas masih sangat rendah. Apabila penulis bandingkan masyarakat yang hanya mengenyam pendidikan sekolah dasar yang mencapai 52% (2.703.853 orang penduduk Jambi) dengan yang lulus perguruan tinggi hanya berada pada angka 16% (803.339 orang penduduk Jambi), hal itu mengindikasikan bahwa sumber daya manusia di Provinsi Jambi masih jauh tertinggal. Dimana pemerintah sudah mewajibkan pendidikan wajib selama 12 tahun, dan penduduk Provinsi Jambi masih jauh dari target yang diwajibkan pemerintah tersebut. Selain itu untuk masyarakat yang hanya lulus SMP/ sederajat berjumlah 20% (1.028.312 orang penduduk Jambi), dan masyarakat yang berpendidikan terakhir SMA/ sederajat sebanyak 12% (612.179 orang penduduk Jambi).

Data dari BPS tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata penduduk di Provinsi Jambi tidak sedikit yang hanya menempuh pendidikan di bawah 12 tahun. Sehingga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Sebagaimana yang sudah dipaparkan oleh Anggara dan Sumantri (2016:108) menyatakan bahwa bertambah tinggi pendidikan yang ditempuh masyarakat, maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Individu yang lulus jenjang pendidikan lebih tinggi mempunyai relasi dan kualitas pengetahuan tentang kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga kesadaran untuk berpartisipasi cenderung tinggi salah satunya ialah bergotong royong untuk mempermudah kehidupan bersama.

Hal itu, sejalan dengan hasil penelitian Wahyuddin et al., (2020:98) tentang Pendidikan dan kemiskinan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Selain itu, hasil penelitian Uceng et al., (2019:9) mengungkapkan bahwa Masyarakat yang memiliki pendapatan tinggi dan mencukupi kebutuhan sehari-hari akan aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa, masyarakat berpendapatan tinggi mempunyai waktu untuk berpartisipasi karena kebutuhan perekonomian mereka sudah terpenuhi.

Masyarakat dengan pendapatan rendah akan mencari penghasilan tambahan sehingga tidak mempunyai

waktu untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmat et al., (2021:149) juga menegaskan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi mereka lebih cepat mengerti dan memahami tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan, selain itu mereka juga memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan, karena di selaraskan dengan pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa.

Oleh sebab itu penelitian ini berguna sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan oleh aparat pemerintah mengenai kebijakan yang akan diambil dalam rangka memperbaiki program-program pembangunan desa dengan memperhatikan sumber daya yang ada di masyarakat serta kehidupan sosial yang berkembang. Sehingga program pembangunan yang dilaksanakan atas kepentingan bersama dan mengatasi permasalahan yang dialami oleh masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Metode *ex-post facto* adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kuantitatif mengenai suatu problematika di mana variabel bebas (kemiskinan dan pendidikan) telah terjadi ketika penulis akan melakukan penelitian terhadap variabel terikat (partisipasi masyarakat). Penelitian kuantitatif merupakan orientasi penelitian dengan melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Adapun populasi dalam penelitian ini ialah masyarakat yang tinggal di Provinsi Jambi dari 11

kabupaten/kota. Karena objek yang akan diteliti sangat luas maka peneliti menggunakan *sampling area* secara *purposive*. Dengan memakai teknik ini, sampel ditentukan secara bertahap yaitu dari penentuan kabupaten/kota, kecamatan, sampai dengan desa atau dusun. Untuk melihat tinggi atau rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, maka pemilihan daerah penelitian didasarkan pada rendahnya laju pertumbuhan ekonomi dan peringkat IDM pada level berkembang. Berdasarkan rumus yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael dengan menggunakan teknik kesalahan $(e) = 6\%$ maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 277 penduduk yang masing-masing berdomisili di kabupaten Tanjung Jabung Barat, Bungo, dan Tanjung Jabung Timur.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner (angket). Sebelum angket disebar kepada responden, maka dilakukan uji coba angket terlebih dahulu yang bertujuan untuk mengetahui bahwa angket tersebut valid dan reliabel. Karena variabel bebas dalam penelitian ini ada dua maka teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan maka dilakukan uji t dan uji f. Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Sedangkan uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Sebelum dilakukan uji hipotesis, hal yang harus dilakukan adalah menguji terlebih dahulu prasyarat analisis. Apabila uji

prasyarat analisis telah terpenuhi maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pada penelitian ini dengan uji asumsi klasik karena menggunakan statistik parametrik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Kemiskinan Terhadap Partisipasi Masyarakat

Data yang sudah diperoleh dari variabel kemiskinan dengan menggunakan beberapa parameter yang telah ditentukan diantaranya cukup, hampir cukup, miskin dan sangat miskin. Peneliti menemukan bahwa nilai frekuensi jawaban responden terhadap angket kemiskinan yang di kelompokkan dalam empat kategori yaitu: cukup sebanyak 101 responden (36.47%), hampir cukup sebanyak 68 responden (24.54%), miskin sebanyak 25 responden (9.02%), dan sangat miskin sebanyak 83 responden (29.96%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar tingkat kemiskinan masyarakat Provinsi Jambi berada pada tingkatan cukup dengan persentase 36.47 persen. Data pengaruh kemiskinan terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil uji parsial variabel kemiskinan terhadap partisipasi masyarakat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1						
	(Constant)	17,527	1,303		13,446	,000
	KEMISKINAN	2,170	,333	,348	6,508	,000

a. Dependent Variable: P_MASYARAKAT

Sumber: Olahan Peneliti

Berdasarkan Tabel 1, nilai koefisien regresi variabel kemiskinan (X_1) sebesar 2,170 bertanda positif pada sig $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat diartikan bahwa kemiskinan (X_1)

berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tercukupi kebutuhan masyarakat maka semakin meningkat partisipasi masyarakat dan semakin miskin masyarakat maka semakin rendah partisipasi masyarakat. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan kemiskinan terhadap partisipasi masyarakat.

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2017:870) yang menunjukkan bahwa kemiskinan berpengaruh dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa kemiskinan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Riau, banyak masyarakat yang tidak mampu mendapat sumber daya yang cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar sehingga indeks pembangunan manusia rendah.

Selain itu, hasil penelitian Imanto et al., (2020:118) menegaskan bahwa masyarakat pengangguran dan miskin memberi dampak rendahnya pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini akibatkan oleh sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dengan sumber daya yang terbatas, sehingga sangat terbatas pula potensi sumber daya yang dioptimalkan. Petani memiliki modal yang terbatas dan rata-rata mereka adalah tenaga kerja musiman.

Kemudian kemiskinan masyarakat Provinsi Jambi memiliki pengaruh terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Masyarakat yang memiliki penghasilan tinggi atau masuk dalam kemiskinan tingkatan cukup, yang artinya berpendapat lebih dari

Rp.540.000/bulan maka berpartisipasi dalam pembangunan desa dengan baik. Sementara masyarakat yang memiliki penghasilan rendah atau masuk dalam kemiskinan tingkatan sangat miskin, yang artinya berpendapatan kurang dari Rp 225.000/bulan maka akan menghasilkan partisipasi dalam pembangunan desa yang kurang baik.

Seperti hasil penelitian Husain (2020:17) bahwa kemiskinan menjadi pengaruh rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat miskin akan menyebabkan proses dari pembangunan itu terhadap, karena sumber daya manusia yang ada tidak dibina dan dikembangkan dengan optimal. Penghasilan masyarakat berasal dari profesi yang mereka kerjakan untuk kebutuhan sehari-hari, responden yang peneliti temukan sebagian besar bekerja sebagai petani, nelayan, dan pedagang.

Banyaknya estimasi waktu yang dihabiskan masyarakat untuk bekerja seperti di kebun, laut, maupun menjaga warung membuat kesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa cukup kecil, seperti tidak ikut serta dalam gotong royong warga dalam memperbaiki jalan rusak. Kemudian karena penghasilan yang rendah dan bergantung pada kondisi alam memberikan dampak kepada masyarakat tidak mampu membayar pajak PBB dan membayar iuran warga untuk pembangunan desa.

Hasil penelitian ini didukung dengan pendapat Bryant dan White (Wenda et al., 2012:2) menjelaskan tentang penyebab merosotnya kualitas dan kuantitas motivasi warga agar ikut serta dalam program

pembangunan ialah kemiskinan serta rendahnya mutu pendidikan masyarakat, hal ini dominan dialami oleh warga yang berdomisili di negara berkembang. Artinya tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh unsur kesempatan, kemampuan, dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat yang tidak mampu secara finansial tentu akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembangunan desa.

Pengaruh Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat

Data yang sudah diperoleh dari variabel pendidikan dengan menggunakan beberapa parameter yang telah ditentukan melalui tingkatan pendidikan formal dapat diketahui bahwa nilai frekuensi jawaban responden terhadap angket pendidikan yang dikelompokkan dalam empat kategori yaitu: perguruan tinggi sebanyak 39 responden (14.07%), SMA sebanyak 120 responden (43.32%), SMP sebanyak 40 responden (14.44%), dan SD sebanyak 78 responden (28.15%). Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pendidikan masyarakat Provinsi Jambi berada pada jenjang Sekolah Menengah Atas dengan persentase 43.32%. Data pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil uji parsial variabel pendidikan terhadap partisipasi masyarakat

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	17,527	1,303		13,446	,000
	PENDIDIKAN	2,162	,397	,291	5,440	,000

a. Dependent Variable: P_MASYARAKAT

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi variabel pendidikan (X_2) sebesar 2,162 bertanda positif pada sig $0,000 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_a . Maka dapat diartikan bahwa pendidikan (X_1) berpengaruh positif terhadap partisipasi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan masyarakat maka semakin meningkat partisipasi masyarakat dan semakin rendah pendidikan masyarakat maka semakin rendah partisipasi masyarakat. Oleh karena itu terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan terhadap partisipasi masyarakat.

Hal ini mengindikasikan masyarakat yang menempuh pendidikan tinggi cenderung aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa. Dalam penelitian ini jenis pendidikan yang dijadikan tolak ukur ialah pendidikan formal. Pendidikan formal tersebut diklasifikasikan berdasarkan tingkatan pendidikan itu sendiri, yaitu: SD/ sederajat, SMP/ sederajat, SMA/ sederajat, dan Perguruan Tinggi. Sebab hanya berpendidikan rendah mereka tidak mengetahui antara hak dan kewajiban yang harus dijalankan sebagai warga negara yang baik. Seperti mengkritisi program pembangunan yang ada di desa mereka cenderung untuk tidak peduli, sehingga menyerahkan semua proses pembangunan kepada aparatur desa dan pemerintah.

Hal tersebut sesuai dengan kajian yang dilakukan oleh Kakunsi et al., (2017:291) yang menyatakan bahwa pendidikan yang ditempuh masyarakat dapat memberikan perubahan dari sikap dan juga perilaku individu tersebut. Penelitian Rahmat et al., (2021:149) juga

menyatakan bahwa Masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih cepat mengerti dan memahami tentang program-program pembangunan yang akan dilaksanakan. Selain itu mereka juga memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembangunan, karena diiringi dengan pengetahuan akan menumbuhkan kesadaran untuk aktif berpartisipasi dalam pembangunan desa. Secara kausal partisipasi masyarakat dalam pembangunan juga akan meningkatkan tingkat pembangunan sumberdaya manusia (Uceng dkk., 2019).

Hasil penelitian ini mendukung teori Anggara dan Sumantri (2016:108) yang menyatakan bahwa bertambah tinggi pendidikan yang ditempuh masyarakat, maka akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Individu yang lulus jenjang pendidikan lebih tinggi mempunyai relasi dan kualitas pengetahuan tentang kewajiban yang harus dilaksanakan dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga kesadaran untuk berpartisipasi cenderung tinggi salah satunya ialah bergotong royong untuk mempermudah kehidupan bersama.

Pengaruh Kemiskinan dan Pendidikan Terhadap Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan

Data yang sudah diperoleh dari variabel partisipasi masyarakat dapat diketahui bahwa untuk indikator banyaknya uang yang diberikan masyarakat Provinsi Jambi dalam pembangunan sejumlah 2.501 atau 75.24 persen yang berarti bahwa partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori baik. Kemudian indikator banyaknya barang yang diberikan masyarakat dalam

pembangunan sejumlah 1.201 atau 54.19 persen yang berarti bahwa partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori cukup.

Selanjutnya indikator banyaknya tenaga yang disumbangkan masyarakat dalam pembangunan sejumlah 1.570 atau 70.84% yang berarti bahwa partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori baik. Sedangkan untuk indikator banyaknya pemikiran/ide yang disampaikan warga dalam pembangunan sejumlah 2.648 atau 59.74% yang berarti bahwa partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori cukup. Sehingga secara keseluruhan untuk variabel partisipasi masyarakat memiliki skor 7.920 atau 64.98% yang berarti bahwa partisipasi masyarakat termasuk dalam kategori baik. Data pengaruh kemiskinan dan pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F atau simultan

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3824.575	2	1912.287	40,661	.000 ^a
	Residual	12886.328	274	47,030		
	Total	16710.903	276			

a. Dependent Variable: P_MASYARAKAT

b. Predictors: (Constant), PENDIDIKAN, KEMISKINAN

Sumber: Data Penelitian 2022

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat, sehingga H_a diterima yaitu kemiskinan dan pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap partisipasi masyarakat.

Dari persamaan regresi berganda tersebut diperoleh konstanta positif yang menunjukkan pengaruh yang searah, nilai konstanta sebesar 17,527 yang berarti jika nilai kemiskinan (X_1) dan pendidikan (X_2)

diasumsikan = 0 maka partisipasi masyarakat (Y) warga Provinsi Jambi secara konstan sebesar 17,527. Koefisien regresi variabel kemiskinan (X_1) sebesar 2,170 dan bernilai positif dapat diartikan jika kemiskinan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada partisipasi masyarakat (Y) sebesar 2,170. Koefisien regresi variabel pendidikan (X_2) sebesar 2,162 dan bernilai positif dapat diartikan jika pendidikan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan maka akan terjadi peningkatan pada partisipasi masyarakat (Y) sebesar 2,162.

Kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat dilihat dari angka R Square adalah sebesar 0,229 atau 22,9% hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel kemiskinan dan pendidikan terhadap partisipasi masyarakat sebesar 22,9%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hasil ini menjelaskan bahwa ketika pendidikan masyarakat semakin tinggi dan didukung dengan kondisi perekonomian keluarga yang baik akan semakin meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan desa.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan Bryant dan White (Wenda et al., 2012:2) menjelaskan tentang penyebab merosotnya kualitas dan kuantitas motivasi warga agar ikut serta dalam program pembangunan ialah kemiskinan serta rendahnya mutu pendidikan masyarakat, hal ini dominan dialami oleh warga yang berdomisili di negara berkembang. Artinya tumbuh dan berkembangnya

partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh unsur kesempatan, kemampuan, dan kemauan masyarakat untuk berpartisipasi. Masyarakat yang tidak mampu secara finansial tentu akan mempengaruhi tingkat partisipasi dalam pembangunan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan masyarakat dengan tingkat partisipasinya dalam pembangunan desa. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan masyarakat akan semakin paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara sehingga semakin saking sadar untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Faktor kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Masyarakat yang tingkat ekonominya rendah lebih memprioritaskan kepentingan keluarga sehingga kurang berpartisipasi dalam pembangunan desa. Secara simultan pendidikan dan kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Tingkat pendidikan masyarakat yang didukung dengan kondisi perekonomian yang baik akan semakin meningkatkan partisipasinya dalam pembangunan.

Kemiskinan dapat diatasi dengan memberikan program perbaikan kualitas sumber daya manusia yang terarah dan terukur dalam mewujudkan sumber daya unggul dan masyarakat sejahtera sehingga masyarakat dapat hidup dengan layak dan berkesempatan untuk berpartisipasi dalam pembangunan, salah satunya adalah

dengan pendidikan yang mudah diakses, murah, dan berkualitas. Dengan demikian disarankan kepada pemerintah agar memberikan bantuan untuk mengatasi kemiskinan, memilih program yang terarah dan terukur dengan pendekatan pemberdayaan sumber daya manusia sehingga masyarakat bisa berpartisipasi. Masyarakat berpendidikan rendah harus diberikan pemahaman agar mereka mengerti akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik sehingga memiliki kesadaran untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa. Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di luar variabel kemiskinan dan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Uceng, A., Ali, A., Mustanir, A., & Nirmawati, N. 2019. Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia Di Desa Cemba Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(2), 1-17.
- Anggara, S., & Sumantri, I. 2016. *Buku Administrasi Pembangunan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Antara. 2021. *11 Persen Jalan Provinsi Jambi Rusak Berat*. Jambi: Antara
- Theresia, A., Andini, K. S., Nugraha, P. G., & Mardikanto, T. (2014). *Pembangunan berbasis masyarakat: acuan bagi praktisi, akademisi, dan pemerhati pengembangan masyarakat*. Jakarta: Alfabeta

- Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi. (2021). *Jambi dalam Angka*. BPS Provinsi Jambi
- Dewi, N., Yusuf, Y., & Iyan, RY. 2017. Pengaruh kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *Disertasi*. Universitas Riau
- Husain, W. 2020. Pengaruh Penyusunan Rencana Pembangunan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dengan Partisipasi Masyarakat Desa Sebagai Moderating Variabel Pada Beberapa Desa di Kabupaten Gorontalo. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 18-34
- Imanto, R., Panorama, M., & Sumantri, R. 2020. Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Selatan. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 11 (2), 118-139
- Kakunsi, E., Pangemanan, S., & Pontoh, W. 2017. Pengaruh gender dan tingkat pendidikan terhadap kepatuhan wajib pajak di Wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Tahuna. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 12 (2).
- Kementerian Sosial RI. 2020. *Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS)*. Jakarta: Kementerian Sosial RI.
- Wahyuddin, M., Mustari, H., & Harna, H. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa. *Phinisi Integration Review*, 3(1), 90-99.
- Moses, M. 2012. Analisis Pengaruh Pendidikan, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Papua. *Media Riset Bisnis Dan Manajemen. Media Riset, Bisnis & Manajemen*, 12, 18-36.
- Wenda, N., Pangkey, M. S., & Londa, V. 2015. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Desa Milinggame Kecamatan Tiomneri Kabupaten Lanny Jaya Propinsi Papua. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(32).
- Ismail, B., & Syarifuddin, H. 2021. Tingkat pendidikan terhadap partisipasi masyarakat pada lembaga pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Batu. *PRAJA: Jurnal Ilmiah Pemerintahan*, 9(3), 149-155
- Rustanto. 2015. *Menangani Kemiskinan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suroso, H., Hakim, A., & Noor, I. 2014. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan Di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik. *Wacana Journal of Social and Humanity Studies*, 17(1), 7-15.